

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 8 Banjarmasin

Letak SMAN 8 Banjarmasin berada di daerah pinggiran kota, yaitu di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

SMAN 8 Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 8.109 m², sebagaimana dikuatkan dengan sertifikat yang diberikan oleh Badan Pertanahan Nasional Kotamadya Banjarmasin dengan nomor 17.01.04.05.4.00001 tertanggal 28 Maret 1991.

SMA Negeri 8 Banjarmasin berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0363/0/1991 tanggal 20 Juni 1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Sekolah Tahun Pelajaran 1990/1991.

Pembangunan SMAN 8 Banjarmasin dimulai pada tanggal 11 September 1990 dan selesai pada tanggal 8 Februari 1991, dengan mempergunakan dana dari APBN.

Hingga saat ini SMA Negeri 8 Banjarmasin dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, yaitu:

- 1) Masran Mady, BA 1991 s.d. 1995
- 2) H. Fuad 1995 s.d. 1999
- 3) Hasani Syarkawi 1999 s.d. 2007
- 4) H. Busyairi Hakim 2007 s.d. 2012
- 5) Suprio Harjono, S.Pd., MM 2012 s.d. 2013
- 6) Hj. Djunaidah, M.Pd. 2013 s.d. 2019
- 7) Hj. Nailah, M.Pd. 2019 s.d. 2023
- 8) H. Sutikno, S.Pd., M.Pd. 2023 s.d. sekarang

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama : SMA Negeri 8 Banjarmasin
- 2) NPSN : 30304261
- 3) Alamat Sekolah : Jl. SMAN 8 RT. 23 RW. 02 No. 26, Kel. Alalak Tengah, Kec. Banjarmasin Utara, kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan Telp. (0511)3300336.
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Tahun Berdiri sekolah : 1991
- 6) No. & tgggl SK. : 0363/0/1991, 20 Juni 1991
- 7) Waktu Kerja : 08.00 s.d. 16.00 WITA (5 Hari kerja)
- 8) Luas Tanah : 8.109 M²
- 9) Tegangan Listrik : 26.400 Watt, 200 volt (2 sumber listrik)
- 10) Kepala Sekolah : H. Sutikno, S.Pd, M.Pd
- 11) Pegawai :
 - A. Guru : 50 orang
 - B. Tendik : 19 orang
- 12) Jumlah rombel : 27 ruang kelas
- 13) Jumlah Siswa : 939 orang

- 14) Website : <https://sman8banjarmasin.sch.id>
 15) Media Sosial : instgram : sman8banjarmasin
 Yt : @SMAN8BanjarmasinOfficial

3. Visi Misi

Visi

“ Berimtaq, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, mandiri, dan peduli lingkungan. “

Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama masing-masing.
2. Membina peserta didik menjadi insan berakhlak mulia sebagai perwujudan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Meningkatkan kompetensi literasi, numerasi, dan berpikir tingkat tinggi agar mampu berkompetisi dalam tataran lokal dan global
4. Membina dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik agar dapat berprestasi dalam berbagai kegiatan baik Intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan dan melaksanakan berbagai kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik menjadi insan yang terampil dalam berbagai bidang.
6. Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang kesadaran akan diri dansituasi yang dihadapi dan kemampuan dalam regulasi diri.
7. Meningkatkan kesadaran, kepedulian dan kedisiplinan warga sekolah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.
8. Melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan untuk menciptakan

lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah, tertib, nyaman, aman, dan menyenangkan.

9. Membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam diri setiap wargasekolah.⁶⁸

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1 Data Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Banjarmasin⁶⁹

NAMA	JABATAN
H. Sutikno, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
Nurliana, S. Sos.	Kepala Tata Administrasi Sekolah
Yani Rahman, S. Pd., M. Pd.	Wakasek bidang Kurikulum
Rustamadji, A. Md.	Wakasek bidang Kesiswaan
Nina Masunah, S. Pd., M. Pd.	Wakasek bidang Sarana dan prasarana
Hj. Kamariah, S. Pd.	Wakasesk bidang komunikasi danhumas
Ais Ridha, S.Pd.	Staf Wakasek Kurikulum bagian penilaian dan sistem pengujian
Sarjani, S.Pd.	Staf Wakasek Kurikulum bagian pengajaran dan peningkatan SDM
Monalisa, S. Pd., M. Pd.	Staf Wakasek kesiswaan bagian tatibdan kedisiplinan siswa
Mar'ie, S. Pd.	Staf bidang Wakasek kesiswaan bagian Pembina OSIS
Muhamad Hendy Maulana Akkbar, S.M.	Staf Wakasek bidang sarana dan prasarana

⁶⁸“Dokumen SMAN 8 Banjarmasin” (SMAN 8 Banjarmasin, February 2024).

⁶⁹“Data Struktur Organisasi SMAN 8 Banjarmasin” (SMAN 8 Banjarmasin, February 2024).

Yasib, S. Pd.	Staf Wakasek bidang komunikasi dan humas
Nurani, S. Pd.	Koordinator 7K
Rusrinawati, S. Pd.	Koordinator BK



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 8 Banjarmasin

5. Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMAN 8 Banjarmasin:

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 8 Banjarmasin⁷⁰

NO	NAMA	MATAPELAJARAN YANG DIAJARKAN / JABATAN
1	H. Sutikno, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Panut, S.Pd, M.Pd	Kimia
3	Fathus Sa'adah, S.Pd	Biologi
4	Noor Amini, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Syuriadi, S.Pd	Matematika
6	Hafizah, S.Pd	Biologi
7	Mas Ridha Iskandar, S.Pd	Sejarah
8	Hj. Kamariah, S.Pd	Ppkn

⁷⁰“Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMAN 8 Banjarmasin” (SMAN 8 Banjarmasin, February 2024).

9	Yani Rahman, M.Pd	Kimia
10	Nurani, S.Pd	Ppkn
11	Yasib, S.Pd	Matematika
12	Rustamadji, A.Md	Fisika
13	Isa Tisiana, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Rusrinawati, S.Pd	Bk
15	Rahmi Jaleha, SE	Ekonomi
16	Hj. Siti Jubaidah, S.Pd	Bk
17	Rifna Arrianti, S.Pd	Bahasa Indonesia
18	Hj. Mursidah, M.Pd	Sejarah
19	Rizka Afriani, S.Pd	Bahasa Inggris
20	Monalisa, S.Pd, M.Pd	Geografi
21	Nina Masunah, S.Pd, M.Pd	Matematika
22	Drs.H. Muhammad Sapi'i,M.M	Pendais
23	Mar'ie, S.Pd	Ekonomi
24	Ais Rida, S.Pd	Geografi
25	Wahyu Agung Prayugi,S.Pd	Bahasa Indonesia
26	Khairani, S.Pd	Biologi Dan Pkwu
27	Eka Pertiwi, S.Pd	Matematika
28	Kamariah, S.Pd.	Pkwu Dan Biologi
29	Dulasis, S.Pd	Penjasorkes
30	Eka Purnama Sari, S.Pd	Penjasorkes
31	Rina Supriyanti, S.Pd	Matematika
32	Ahmad Subki, S.Pd, M.Pd	Pai
33	Sarjani, S.Pd	Sosiologi
34	Hairiah, S.Pd	Sejarah
35	Syahid Yusup, S.Pd	Bahasa Inggris
36	Noor Hidayah Pujianti,S.Pd	Geografi
37	Yuliani, S.Pd	Seni Budaya
38	Dini Rahmiati, S.Pd	Prakarya
39	Lukman Noor Hakim, S.Pd	Seni & Prakarya
40	Atiek Rahayu, S.Pd	Matematika, Prakarya
41	Muhammad Rijalul Huda, S.Pd	Sosiologi
42	Muhammad Faisal, S.Pd	BTA
43	Wahidah Fitri, M.Pd	Geografi
44	Nur Permatasari, S.Pd	BK
45	Muhammad Kharisma,S.Pd	Sejarah
46	Muhammad Husni, S.Pd	TIK
47	Nur Annisa, S.Pd	BTA

48	Khairiani Noor Rahmah,S.Pd	Ekonomi, TIK
49	Muhammad Rafi, S.Pd	Bahasa Indonesia
50	Rachmawaty, S.Pd	Kimia
51	Mawardah, S.Pd.	Ekonomi
52	Nurliana, S.Sos	Kepala Tas
53	Yuli Dwi Prasetyo, A.Ma	Pengelola Database
54	Abdurahman	Pramu Kebersihan
55	Yenny Susianawati	Pengadministrasi Kesiswaan
56	Marpuah, A.MD	Pengelola perpustakaan
57	Rahmiah	Pramu Kebersihan
58	Fahrul Raji, S. Kom	Pengadministrasi Kesiswaan
59	Risa Auliana, S.M	Pengadministrasi persuratan
60	Hairani	Petugas keamanan
61	Muhamad Hendy M.A, S.M	Pengadministrasi kepegawaian
62	Abdul Gani	Pramu Taman
63	Weni Ristiani Wulandari,S.H	pengadministrasi sarana dan prasarana
64	Siti Aisyah, S.Pd	Pengadministrasi keuangan
65	Muhammad Rivaldi Akbar,S.Pd	Pengadministrasi persuratan
66	Muhammad Abdul Hamid,S.Pd	Petugas keamanan
67	Junaidi	Pramu Taman
68	Nafila Fairuz, A.Md. Kom	Pengelola database
69	Tarsun	Pramu Taman
70	Afifah Anugrah Putri Ramadhani, S.Pd.	Laboran

6. Data Pendidik dan Siswa Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin memiliki 1 pembina/pengelola dan 3 orang pengajar yaitu 1 ustadz dan 2 orang ustadzah.

Tabel 4.3 Data Pengelola/ Pembina dan Para Pengajar Tahfidz Al-Qur'an

NAMA	JABATAN
Ahmad Subki, S.Pd, M.Pd	Pengelola /Pembina Tahfidz Al-Qur'an

Ustadz Abdul Wahid	Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an
Ustadzah Rima Sugiarti	Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an
Ustadzah Rahma	Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an

Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa Tahfidz Al-Qur'an

Kelas	L	P	Total
X	5	6	11
XI	6	13	19
XII	4	9	13
Jumlah	15	28	43

7. Sarana dan Prasarana Program Tahfidz Al-Qur'an

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana Program Tahfidz Al-Qur'an⁷¹

No	Sarana dan Prasarana	fasilitas
1	Musholla sekolah	AC
2	Tempat Wudhu	Kipas Angin
3	Toilet	Al-Qur'an
4		Pin, tanda pengenalan bagi siswa yang mengikuti Tahfidz Al-Qur'an
5		Sertifikat

⁷¹“Dokumen SMAN 8 Banjarmasin.”

8. Program Kerja Tahfidz Al-Qur'an SMAN 8 Banjarmasin

a. Latar Belakang

Pendidikan adalah indikator dari kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 menyatakan pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estetis dan demokratis serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu sarana dan prasarana pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah. Sekolah terdiri dari berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas. Pada Sekolah Menengah Atas (SMA), pendidikan dititik beratkan pada kemampuan siswa / siswi untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatnya. Untuk itu dibutuhkan bekal atau kemampuan diantaranya kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Menghafal (tahfidz) al-Quran adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Seperti yang telah diuraikan pada penjelasan diatas bahwa orang-orang yang selalu membaca al-Quran dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Karena demikian setiap kaum Muslimin mempunyai minat yang besar untuk menghafal al-Quran

Di setiap majelis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya dalam beberapa tahun belakangan ini muncul program-program unggulan dalam bidang tahfidz al-Quran untuk menarik para siswa/i Muslim memasuki lembaga tersebut.

Sebagai program unggulan baru, dalam hal ini siswa SMAN 8 Banjarmasin yang sedang menjalani proses tahfidz al-Quran, kondisinya tentu berbeda dibandingkan dengan siswa lain yang tidak memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan al-Quran yang telah dihafalnya terhadap peningkatan studi.

Melihat perkembangan zaman yang semakin kompetitif, kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan menjadi suatu kewajiban bagi umat Islam dan menjadi syarat utama yang harus dipenuhi untuk bisa mendapatkan posisi penting dalam meningkatkan keimanan dan pembentukan karakter dalam menghadapi di era globalisasi, Oleh karenanya dibutuhkan berbagai cara agar siswa bisa membekali diri menghadapi era globalisasi yaitu salah satunya dengan menghafal kalamullah (Al-Qur'an)

Salah satu cara yang digunakan adalah membuat kegiatan peningkatan kreativitas siswa / siswi yaitu menghafal al-Qur'an. Kegiatan tersebut di namakan dengan Tahfidz Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa/ siswi SMAN 8 Banjarmasin mampu mengembangkan kreatifitas bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Tujuan Program Tahfidz

Berdasarkan waktu, tujuan Program Tahfidz al-Quran (PTQ), dipilah ke dalam 3 kategori, yakni: tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

1) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek ialah tujuan yang hendak dicapai dalam waktu 3 tahun / 6 semester.

a) Dari sisi peserta didik

- Hafal al-Qur'an sekurang-kurangnya 4 Juz (Juz 30, 29, 28 dan 27).
- Mampu membacakan al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.
- Mencintai dan menyenangi al-Qur'an, baik membaca dan mendengarkannya.
- Memiliki akhlaqul kharimah khususnya dalam hal: adab membaca dan mendengar al-Qur'an, adab di masjid, dan adab saat shalat.
- Merasakan nikmatnya belajar al-Quran, melaksanakan ibadah.

b) Dari sisi orang tua

- Ikut aktif dalam proses PTQ dengan cara mengikuti hafalan dan bacaan al-Quran anak-anaknya.
- Ikut aktif dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anak-anak dalam menghafal Quran dan menjaganya.
- Ikut aktif dalam memantau perkembangan anak dalam PTQ.
- Terlibat aktif bersama pembimbing dan tim pengajar di PTQ untuk keberhasilan anaknya dalam mengikuti PTQ.

c) Dari sisi warga

- Tersedianya alternatif/pilihan bagi warga untuk mendidik anak-anaknya khususnya dalam menghafalkan al-Quran.
- Tersedianya sarana bagi warga untuk menitipkan anak-anaknya dalam pembinaan akhlakul karimah.
- Terbukanya bagi warga peluang untuk beramal shalih, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu maupun dana

d) Dari sisi SMAN 8 Banjarmasin

- Menjadi program rintisan (pilot project) yang memberikan data, pelajaran dan pengalaman untuk perbaikan dan penyusunan program yang lebih besar (masal).
- Menjadi program rintisan (pilot project) untuk menyusun program unggulan yang akan menjadi salah satu program unggulan dalam bidang pendidikan SMAN 8 Banjarmasin.
- Menjadi program rintisan (pilot project) untuk menyusun program baru di bidang pendidikan yang akan dijalankan oleh SMAN 8 Banjarmasin.

2) Tujuan Jangka Menengah

Tujuan jangka menengah ialah tujuan yang hendak dicapai PTQ dalam waktu 3 tahun / 6 semester.

a) Dari sisi peserta didik

- Hafal al-Qur'an sekurang-kurangnya 6 juz (Juz 30, 29, 28, 27, 1 dan 2) sesuai dengan tingkatannya

- Mampu membaca al-Quran sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya
- Mencintai al-Quran dengan menyenangi bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada.
- Memiliki akhlakul karimah yang mencakup: adab membaca dan mendengar al-Quran, adab shalat berjamaah dan adab di masjid.
- Tumbuhnya adab seorang penuntut ilmu (thalib) seperti: cinta buku, gemar menghadiri majlis ta'lim, gemar di masjid, hormat kepada orang-orang berilmu, dll.

b) Dari sisi orang tua

- Ikut aktif dalam proses PTQ dengan cara mengikuti hafalan dan bacaan al-Quran anak-anaknya.
- Ikut aktif dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anak-anak dalam menghafal Quran dan menjaganya.
- Ikut aktif dalam memantau perkembangan anak dalam PTQ.
- Terlibat aktif bersama pembimbing dan tim pengajar di PTQ untuk keberhasilan anaknya dalam mengikuti PTQ.

c) Dari sisi warga

- Tersedianya alternatif/pilihan bagi warga untuk mendidik anak-anaknya khususnya dalam menghafalkan al-Quran.
- Tersedianya sarana bagi warga untuk menitipkan anak-anaknya dalam pembinaan akhlakul karimah.

- Terbukanya bagi warga peluang untuk beramal shalih, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu maupun dana.
- Tersedianya kesempatan beramal (kerja) bagi warga yang memiliki niat dan cita-cita untuk mengabdikan di bidang pendidikan.

d) Dari sisi SMAN 8 Banjarmasin

- Terselenggaranya PTQ yang telah mapan dengan peserta diutamakan adalah siswa/siswi SMAN 8 Banjarmasin, dan membuka pintu bagi dari luar siswa/siswi SMAN 8 Banjarmasin.
- Terselenggaranya PTQ yang dikelola secara profesional (dikelola oleh orang-orang yang memiliki dedikasi dan kualifikasi memadai di bidang pendidikan).
- Terselenggaranya PTQ dengan fasilitas pendukung yang memadai (modul, bangunan, sarana prasarana lainnya)
- PTQ menjadi salah satu program unggulan bidang pendidikan yang diakui oleh masyarakat luas dan secara legal telah berbadan hukum.
- Tersusunnya program-program pendidikan lainnya berdasarkan pengalaman dari PTQ.

3) Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang ialah tujuan yang hendak dicapai PTQ dalam waktu 3 tahun / 6 semester.

a) Dari sisi peserta didik

- Hafal al-Qur'an sekurang-kurangnya 12 (Juz 30, 29, 28, 27, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8) atau 18 juz (Juz 30, 29, 28, 27, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14) sesuai dengan tingkatannya.
- Mampu membaca al-Quran sesuai tajwid beserta ilmunya sesuai dengan tingkatannya.
- Mencintai al-Quran dengan menyenangi bacaan dan mendengarkannya dimanapun berada.
- Memiliki akhlakul karimah yang mencakup: adab membaca dan mendengar al-Quran, adab shalat berjamaah dan adab di masjid.
- Tumbuhnya adab seorang penuntut ilmu (thalib) seperti: cinta buku, gemar menghadiri majlis ta'lim, gemar di masjid, hormat kepada orang-orang berilmu, dll.
- Mampu mengajarkan al-Qur'an dan menjadi pembantu pembimbing dalam pembelajaran al-Qur'an (PTQ).

b) Dari sisi orang tua :

- Ikut aktif dalam proses PTQ dengan cara mengikuti hafalan dan bacaan al-Quran anak-anaknya.
- Ikut aktif dalam membentuk lingkungan rumah yang kondusif bagi anak-anak dalam menghafal Quran dan menjaganya.
- Ikut aktif dalam memantau perkembangan anak dalam PTQ.
- Terlibat aktif bersama pembimbing dan tim pengajar di PTQ untuk keberhasilan anaknya dalam mengikuti PTQ.

c) Dari sisi warga :

- Tersedianya alternatif/pilihan bagi warga untuk mendidik anak-anaknya khususnya dalam menghafalkan al-Quran.
- Tersedianya sarana bagi warga untuk menitipkan anak-anaknya dalam pembinaan akhlakul karimah.
- Terbukanya bagi warga peluang untuk beramal shalih, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, waktu maupun dana.
- Tersedianya kesempatan beramal (kerja) bagi warga yang memiliki niat dan cita-cita untuk mengabdikan di bidang pendidikan.
- Terbukanya kesempatan dan peluang untuk kegiatan ekonomi (usaha dan bisnis).

d) Dari sisi SMAN 8 Banjarmasin :

- PTQ menjadi salah satu program unggulan SMAN 8 Banjarmasin untuk warga Kota Banjarmasin dan sekitarnya.
- PTQ terlembagakan dalam lembaga pendidikan formal (berbadan hukum) dengan pengelolaan yang profesional.

c. Kurikulum Tahfidzul Qur'an

Dalam rangka mencetak generasi muslim muda yang hafal al-Qur'an, kurikulum tahfidz SMAN 8 Banjarmasin menargetkan kompetensi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Kurikulum Tahfidz di SMAN 8 Banjarmasin :

No	Konsentrasi	Kitab	Target Pencapaian		Pelaksanaan
			Juz	Surah	
1	Tahfidzul Qur'an	Al-Qur'an	Juz 30	An-Naba' – Al Lail	Semester I
2	Tahfidzul Qur'an	Al-Qur'an	Juz 29	Mursalat- Al-Muzzammil	Semester II
3	Tahfidzul Qur'an	Al-Qur'an	Juz 29	Al- Jinn – Al-Qolam	Semester III
4	Tahfidzul Qur'an	Al-Qur'an	Juz 28	Al-Mulk – Al-Jumu'ah	Semester IV
5	Tahfidzul Qur'an	Al-Qur'an	28-27	Ash-Shoff – Al-Waqi'ah	Semester V
6	Tahfidzul Qur'an	Al-Qur'an	27	Ar-Rahman – Adz-Dzariyaat	Semester VI

d. Strategi Pelasanaan

Untuk mencapai target yang telah ditentukan sangat diperlukan adanya kemauan dan kemampuan siswa. Langkah – langkah untuk memupuk rasa kemauan atau kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an adalah dengan melakukan beberapa metode berikut ini.

(a) Metode Wahdah

Yang dimaksud Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat

dibaca sebanyak 10 atau 20 kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

(b) Metode Talaqqi

Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik menyetorkan hafalan baru secara periodik kepada ustadz setiap hari Senin dan Kamis pada pukul 15.15 – 16.00 yang nantinya keseluruhan hafalan tersebut akan diuji pada saat tes perolehan hafalan di setiap semester.

(c) Metode Muroja'ah

Metode Muroja'ah adalah salah satu metode menghafal al-Qur'an dengan cara pengulangan hafalan baik sebelum maupun sesudah disetorkan kepada guru tahfidz, waktunya ialah sesudah menyetor hafalan baru pembelajaran berlangsung.

(d) Metode Partneran

Metode ini adalah metode mengulang hafalan yang lalu secara berpasangan dan membaca ayat secara bergantian setiap surahnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada waktu pembelajaran berlangsung, setelah setoran dan muroja'ah.

Selain metode-metode tersebut diatas, agar mudah untuk menghafal Al-Qur'an siswa harus melakukan kegiatan / pembiasaan pembiasaan positive, mentaati peraturan yang diterapkan di SMAN 8 Banjarmasin.

e. Program Kegiatan Semester

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Semester I dan II

Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Semester I

No	Waktu	Kegiatan	Ket
1	Setiap hari Senin, Jam 15.15 – 16.00	Menghafal, Muroja'ah, Materi dan Sholat Berjamaah	
2	Setiap hari Kamis, Jam 15.15 – 16.00	Menghafal, Muroja'ah, Materi dan Sholat Berjamaah	
3	Setiap 3 bulan (Juli-September)	Ujian Tengah Semester	
4	Setiap 6 bulan (Juli-Desember)	Munaqasah/Imtihan	
5	Desember	Tadabbur Alam	

Jadwal Kegiatan Program Tahfidz Semester II

No	Waktu	Kegiatan	Ket
1	Setiap hari Selasa, Jam 16.15 – 19.00	Menghafal, Muroja'ah, Materi dan Sholat Berjamaah	
2	Setiap hari Rabu, Jam 16.15 – 19.00	Menghafal, Muroja'ah, Materi dan Sholat Berjamaah	
3	Setiap 3 bulan (Januari-Maret)	Ujian Tengah Semester	
4	Setiap 6 bulan (Januari-Juni)	Munaqasah/Imtihan	
5	Setiap akhir Semester	Rihlah dan Silaturahmi dengan Pondok Tahfidz percontohan	

PENUTUP

Kami menyadari Program Tahfidz al-Qur'an merupakan kegiatan pengembangan minat siswa / siswi yang sangat bermakna. Oleh karena itu, besar harapan kami kepada seluruh pihak untuk dapat memberikan dukungannya dan partisipasi agar program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi baik yang telah mendukung dan berperan aktif berupa material maupun spiritual. Semoga program kerja yang kita programkan ini dapat berjalan dengan baik, lancar dan mendapat Ridho Allah SWT. Amin...

Kepala SMAN 8 Banjarmasin

Ketua Tim Pokja Tahfidz

Dra. Hj. Nailah, M.Pd
NIP. 19630131 198903 2 006

Ahmad Subki, M.Pd
NIP.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran tentang keadaan lokasi penelitian, sehingga dapat disajikan data mengenai pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan uraian kata atau bisa disebut dengan deskriptif. Adapun hasil penyajian data tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an. Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin akan disajikan dalam uraian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin.

SMAN 8 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah pendidikan formal yang menerapkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan yang dikembangkan mulai tahun 2022 dan dilaksanakan setiap satu minggu dua kali dan masih berjalan sampai sekarang. Seperti yang diungkapkan Pembina Tahfidz yang Mengatakan: “Awal terbentuknya tahun 2022, dan untuk pelaksanaannya 2 kali dalam seminggu yaitu hari senin dan kamis di 1 jam terakhir pelajaran.”⁷²

Menurut hasil wawancara dengan Pembina tahfidz bapak Ahmad Subki, didapati bahwa Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini telah dilaksanakan pada tahun 2022, dan sudah berjalan 2 tahun. Program ini telah menjadi program unggulan di SMAN 8 Banjarmasin. Adapun pelaksanaannya yaitu 2 kali dalam seminggu yaitu

⁷²Ahmad Subki, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, February 29, 2024.

di hari senin dan kamis di jam terakhir pembelajaran. Adapun Program ini memiliki jadwal tersendiri bagi siswa yang mengikuti kelas tahfidz, yang mana siswa diberikan dispensasi 1 jam mata pelajaran di jam terakhir.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin dilaksanakan melalui beberapa rangkaian sebagai berikut:

a) Menetapkan Tujuan Program Tahfidz AL-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan salah satu realisasi dari perencanaan pendidikan dalam perencanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang dapat memberikan perubahan berupa nilai-nilai religius yang terbentuk dalam dirinya. Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh ustadzah Rima Sugiarti, beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya program tahfidz tentu membuat siswa semakin dekat dengan Al-Qur'an, melalui menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara Intensif siswa menjadi lebih akrab dalam memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam.⁷³

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Pembina tahfidz bahwa:

Program tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan wadah untuk siswa yang memiliki minat dalam menghafal, dari pada mereka keluar mencari tempat lain untuk menghafal padahal di sini sudah memfasilitasi adanya program tahfidz. Jadi tujuan yang diharapkan dari siswa yang pastinya siswa itu sekurang-kurangnya setelah keluar, terutama yang mengikuti program ini diharapkan mampu nantinya membangun masanya atau kampung *inya* bahasa kita *tu*, dengan apa? Dengan hafalannya tadi, terutama untuk laki-laki.⁷⁴

Jadi, Dengan keberadaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin dapat diyakini adanya keterkaitan dengan perubahan perilaku siswa,

⁷³Rima Sugiarti, (Pembimbing Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, March 26, 2024.

⁷⁴Ahmad Subki, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 29 Februari 2024.

khususnya terkait karakter religius siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz

Abdul Wahid bahwa:

Tentunya ada, terutama dari segi ahlak/perilaku disini selalu kita tekankan agar setelah mengikuti program tahfidz kita belajar untuk menunjukkan sikap, tingkah laku, maupun tutur kata dalam berbicara dengan sopan santun, terutama sama guru-guru dan teman-teman baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.⁷⁵

Selain itu, dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini juga memiliki dampak dan pengaruh besar terhadap bentuk karakter religius siswa, seperti yang dipaparkan oleh Pembina tahfidz yang menyatakan bahwa:

Dampaknya yang pasti religius mereka meningkat baik, baik itu dalam hal ibadah, akhlak dan sebagainya bahkan mereka juga menjadi pribadi yang lebih disiplin, serta ikhlas dalam menghafal. Karena Al-Qur'an *nikan* menjadikan kita lebih terpelihara dari perbuatan yang tidak baik, dan karena sering berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadikan mereka insan yang Qur'ani yang menampakkan nilai-nilai kemualiannya baik dari cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap.⁷⁶

b) Menentukan dan Melaksanakan Kurikulum (Materi Hafalan) Siswa

Program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin memiliki target hafalan 3 Juz dari belakang selama mengikuti kegiatan, dengan asumsi bahwa semester I Juz 30 surah An-Naba' – Al-Lail, Semester II Juz 29 surah Al-Mursalat – Al-Muzammil, Semester III Juz 29 surah Al-Jinn – Al-Qalam, Semester IV Juz 28 surah AL-Mulk – Al-Jumu'ah, Semester V Juz 28-27 surah Ash-Shoff – Al-Waqi'ah, dan Semester VI Juz 27 surah Ar-Rahman – Adz-Dzariyaat. Sehingga ketika siswa selesai menempuh pendidikan selama 3 tahun mereka telah menguasai setidaknya 3 juz. Hal ini diperkuat oleh Pembina tahfidz bahwa:

⁷⁵Abdul Wahid, (Pembimbing Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, March 14, 2024.

⁷⁶Ahmad Subki, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 29 Februari 2024.

Target diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ialah siswa setelah lulus mereka sudah dapat menghafal minimal 3 Juz dengan target yang berbeda setiap semester, yaitu semester I Juz 30 surah An-Naba' – Al-Lail, Semester II Juz 29 surah Al-Mursalat – Al-Muzammil, Semester III Juz 29 surah Al-Jinn – Al-Qalam, Semester IV Juz 28 surah AL-Mulk – Al-Jumu'ah, Semester V Juz 28-27 surah Ash-Shoff – Al-Waqi'ah, dan Semester VI Juz 27 surah Ar-Rahman – Adz-Dzariyaat. Sehingga setelah lulus mereka punya hafalan yang akan menjadi bekal untuk mereka nantinya.⁷⁷

Selain itu beliau juga memaparkan bahwa:

Selain dari harapan dan target untuk siswa yang mengikuti program tahfidz, kami juga memiliki program khusus yang mana program khusus kami disini untuk seluruh siswa kelas 12 selain dari pada siswa yang mengikuti program tahfidz, siswa itu wajib menyeter hafalan dari surah at-Takasur sampai an-Nas, berlaku untuk seluruh siswa kelas 12. Hasil daripada penetapan ini. Sekurang-kurangnya siswa kelas 12 antara 14 surah tadi mampulah nantinya untuk kampungnya terutama untuk dirinya dan keluarganya jadi imam.⁷⁸

Dengan demikian, target kurikulum yang ditentukan oleh program tahfidz Al-Qur'an SMA Negeri 8 Banjarmasin yaitu 3 Juz selama 6 semester dan bagi siswa diluar program untuk kelas 12 yaitu 14 surah, dengan harapan nantinya berguna untuk dirinya dan keluarganya.

c) Menetapkan Pengelola/Tim Pelaksana Program Tahfidz Al-Qur'an

Didalam persiapan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an salah satunya ialah menetapkan para pengurus yang menjadi penanggung jawab. Dari wawancara diperoleh sebagai berikut:

Awal program ini waktu itu masih di bawah pimpinan Ibu Nailah, beliau ingin adanya program tahfidz di sekolah ini dan menjadikan program ini sebagai program unggulan dan meminta bapak untuk menjadi Pembina program ini. Program tahfidz Al-Qur'an ini pengajarnya bukan dari guru-guru di SMA ini tapi kami bekerja sama dengan rumah tahfidz Qaryah Taibah yang mana ustadz dan ustadzahnya dari sana. Selain itu kami juga

⁷⁷Ahmad Subki, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 10 Juni 2024.

⁷⁸Ahmad Subki, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 29 Februari 2024.

dapat dukungan dari dinas pendidikan yang mana Al-Qur'an diberikan dari dinas pendidikan untuk program ini.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam rangka untuk memaksimalkan pelaksanaan Program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin, tentu di bentuk kepengurusannya sehingga program berjalan dengan sebaik-baiknya. Dalam program ini SMAN 8 Banjarmasin bekerja sama dengan rumah tahfidz Qaryah Taibah dan di dukung oleh dinas pendidikan.

d) Nilai-nilai Karakter Religius dari Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Dari mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang telah dilaksanakan di SMAN 8 Banjarmasin, dapat memberikan perubahan siswa kearah yang lebih baik serta menanamkan nilai-nilai religius didalam jiwa siswa. Yang dimana menurut peneliti, nilai-nilai religius yang telah dikemukakan oleh Maimun dan Fitri telah sesuai dengan kenyataan terkait pembentukan karakter religius siswa SMAN 8 Banjarmasin, antara lain:

1) Nilai Ibadah

Melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa membentuk karakter keagamaannya, khususnya dalam hal ibadah. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu siswa bernama Winda Mahdina bahwa:

Nilai ibadah, yang mana sholat *ulun* jadi lebih rajin, mbah habis selesai sholat tu rasa excited banar membuka Al-Qur'an jadinya.⁸⁰

⁷⁹Ahmad Subki, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 29 Februari 2024.

⁸⁰Winda Mahdina, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, March 7, 2024.

Hal ini ditegaskan lagi oleh guru PAI yang menyatakan bahwa:

Yang pasti siswa yang ikut program tahfid ini yang bapak lihat selama di sekolah *sembahyangnya* jadi tepat waktu yang mana kereligiusan mereka meningkat dari pada yang lain. Kenapa demikian, karena selain dari menyetor hafalan, mereka juga *sembahyang* ashar berjamaah.⁸¹

2) Nilai Jihad

Setiap penuntut ilmu tidak terlepas dari ujian apalagi dari siswa yang menghafal Al-Qur'an. Nilai ini pasti dialami hampir seluruh siswa yang menghafal. Hal ini dipaparkan oleh siswa bernama Noor Hasanah, bahwa:

Ikut program ini karena keinginan sendiri, baru di awal *ulun* lumayan kesulitan dan hampir menyerah ternyata menghafal tidak semudah yang dibayangkan belum lagi diselimuti rasa malas, tetapi *ulun* coba bertahan dan niat menghafal karena Allah, anggap aja ini ujian dalam menghafal dan sekarang semua itu sudah berlalu, hafalan *ulun* juga *sudah* bertambah, hal ini karena tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.⁸²

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kesungguhan dan tekad yang kuat dalam menuntut ilmu seperti yang dilakukan siswa tersebut merupakan termasuk nilai jihad dalam mewujudkan impiannya dalam menghafal yang pada akhirnya membuahkan hasil iapun mulai terbiasa dengan kegiatan ibadah yang paling disenangi Allah SWT.

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Program tahfid Al-Qur'an ini banyak membentuk kepribadian siswa, dan yang paling banyak siswa rasakan adalah nilai kedisiplinan seperti pernyataan dari siswa yang bernama Bariatus Syifa, bahwa:

Yang pastinya disiplin, karena kami kan ada muroja'ah dan ada setoran jadi di saat ada muroja'ah dan setoran tu kami dituntut untuk disiplin, nah dari masalah disiplin bukan ada disiplin waktu dan disiplin dalam

⁸¹Ahmad Subki, (Guru PAI) diwawancara oleh peneliti, February 29, 2024.

⁸²Noor Hasanah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, March 7, 2024.

melakukan sesuatu, jadi dari situ jua kami belajar bahwasanya dari kedisiplinan kami muroja'ah dan setoran tu kami jua pasti disiplin dalam hal ibadah.⁸³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa nilai akhlak dan kedisiplinan telah mengalami perubahan yang sangat baik dalam diri siswa. Hal ini didorong dengan adanya program tahfidz dengan muroja'ah dan setoran menjadikan mereka pribadi yang disiplin baik dalam segi waktu maupun melakukan sesuatu hal.

4) Nilai Amanah dan Ikhlas

Hal ini, sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Sopiatus Najah, bahwa:

Pastinya tu kita dapat nilai positif, selain mengajarkan kita disiplin kita jua jadi bertanggung jawab dan ikhlas dalam menghafal, walaupun ada rasa jenuh ketika muroja'ah tapi pasti di akhirat jadi tuntutan, makanya dari nilai positif tu kita jadi disiplin bertanggung jawab dan yang pastinya ikhlas dalam menghafal karena dengan itu kita jadinya ingat Allah, handak kiapapun kondisi kita, handak susahkah handak senangkah pasti ingat Allah.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa siswa menghafal Al-Qur'an memiliki rasa amanah, Ikhlas dan sabar yang kuat. Bagi para pelajar khususnya, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu ujian yang sangat berarti. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an akan menimbulkan rasa bosan dan malas dalam muroja'ah tetapi dengan rasa ikhlas itu menjadikan kita selalu ingat dengan Allah.

⁸³Bariatus Syifa, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, March 7, 2024.

⁸⁴Sopiatus Nazah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, March 7, 2024.

5) Nilai Keteladanan

Setelah pendidik secara efektif berubah menjadi teladan positif bagi siswanya, maka mereka dapat memperoleh nilai positif juga dari apa yang mereka lihat, hal ini dipaparkan oleh siswa yang bernama Siti Raudah bahwa:

Menurut *ulun*, guru yang baik adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi muridnya. Karena siswa ini *ka ae* dominan meniru apa yang di lihat misalnya *kaya* ustadz dan ustadzah disini kami biasanya melihat *kiapa sidin* berperilaku, misal ketika ustadzah kami selalu membiasakan menyapa kami dengan senyuman dan tutur kata yang lembut, juga membaca hafalan-hafalan sebelumnya dalam sholat sebagai pembiasaan. hal itu kami juga mencontoh hal-hal baik dengan apa yang dicontohkan beliau.⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa nilai keteladanan yang dirasakan siswa diperoleh melalui perilaku yang baik yang ditunjukkan, sehingga secara sadar siswa akan melakukan suatu perbuatan yang baik pula dalam kehidupan sehari-harinya.

e) Menentukan Metode dalam Menghafal Al-Qur'an dan Metode dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya ustadz dan ustadzah pastinya ada metode atau sistem pembelajaran khusus yang digunakan agar memudahkan siswa dalam menghafal. Hal ini dipaparkan oleh ustadz Abdul Wahid yang menyatakan bahwa:

metode/strategi khusus tentunya ada, kita selalu memberikan tips-tips atau arahan agar siswa mudah dalam menghafal tanpa mengganggu pelajaran atau kegiatan lainnya. Kalau untuk metode, kita gunakan metode Tahsin dan metode Tilawati sebagaimana yang kami terapkan di Rumah Tahfidz Qaryah Taibah.⁸⁶

⁸⁵Siti Raudah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, March 7, 2024.

⁸⁶Abdul Wahid, (Pembimbing Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2024.

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Rima Sugiarti yang menyampaikan bahwa:

Metode yang digunakan ini masih menyesuaikan dengan *buhannya*, tapi untuk sekarang dijalankan tu metode yang memberi target ke *buhannya supaya* hafalan tu tetap jalan dan terjaga jadi ada target muroja'ah dan target setoran, misalkan untuk target muroja'ahnya dibagi sesuai dengan hafalan *buhannya*. Misal juz 30 berarti dalam 1 minggu tu harus ada mengulang juz 30 itu, terus untuk sistem hafalannya tu satu hari perblok. Jadi, ketika pertemuan di hari senin dan kamis mereka bisa mengulang hafalan yang sudah ditargetkan, yang perblok tadi dan itu disetorkan.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ada metode atau sistem khusus yang digunakan dalam menghafal. Adapun metode yang pastinya yaitu menggunakan metode Tahsin dan metode Tilawati sebagaimana yang diterapkan oleh rumah Tahfidz Qaryah Taibah. Selain itu juga ada metode Muoja'ah dan Metode Setoran untuk menargetkan hafalan mereka.

Selain itu, dalam membentuk karakter religius juga tentunya pasti memiliki metodenya tersendiri. Karena, karakter religius merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter yang masih menjadi isu penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya diperlukan suatu metode yang diharapkan berhasil mencapai tujuan tersebut. Pendekatan atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan disebut dengan metode. Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 8 Banjarmasin diperoleh ada beberapa metode yang diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa, diantaranya yaitu:

⁸⁷Rima Sugiarti, (Pembimbing Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2024.

1) Metode Pembiasaan

Dalam upaya pembentukan karakter religius tentu dibutuhkan metode pembiasaan sejak dini yang dilakukan secara terstruktur dan terencana melalui program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Abdul Wahid, mengatakan bahwa:

Di dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pasti harus adanya metode pembiasaan, karena dengan kebiasaan itu menjadi rutinitas sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang lebih dekat dengan Allah melalui Al-Qur'an. Maka, dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa karena selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an apalagi sampai memahami artinya.⁸⁸

Dari wawancara di atas, diketahui bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang paling banyak dipakai karena dengan pembiasaan yang dilakukan setiap harinya dalam kehidupan sehari-hari menjadikan seseorang berperilaku dengan kebiasaan yang baik dan bernilai ibadah.

2) Metode Nasihat dan pemberian Motivasi

Metode Nasihat juga sering diterapkan dalam pembentukan karakter religius siswa dengan cara menyampaikan hal-hal baik agar terjadi perubahan baik dalam dirinya. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Abdul Wahid bahwa:

Kami biasanya memberikan nasehat dengan tujuan memberi kesadaran siswa sebagai bentuk perubahan positif sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlakul karimah, seperti berperilaku baik terhadap orang lain, berpakaian sopan, dan yang paling penting adalah dalam hal ibadah, dan sering juga kita sarankan siswa untuk mengikuti majelis-majelis maupun pengajian yang dilaksanakan dimanapun siswa berada agar selalu belajar untuk menjadi diri yang lebih baik lagi.⁸⁹

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh ustazah Rima Sugiarti, Bahwa:

⁸⁸Abdul Wahid, (Pembimbing Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2024.

⁸⁹Abdul Wahid, (Pembimbing Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 14 Maret 2024.

Biasanya ada sesi sharing gitu sih. Jadi misalkan ada sesi sharing ini mereka bebas untuk menanyakan ataupun mengutarakan keluh kisah mereka, dan yang paling sering itu biasanya ada fase-fase dalam menghafal itu kaya kekurangan motivasi, tiba-tiba semangatnya berkurang dan sebagainya. Maka disitu kami menasehati dan ditanamkan lagi ke mereka kalau sebenarnya menghafal Al-Qur'an itu justru malah membantu kita dalam kehidupan sehari-hari. Jadi semua permasalahan kita tu solusinya ada di Al-Qur'an.⁹⁰

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa metode nasihat ini juga salah satu metode yang berpengaruh dalam membentuk karakter religius siswa, karena dapat memberikan motivasi dan semangat mereka kembali dan metode ini juga dapat membuat mereka berfikir dan merenungkan kembali tentang setiap persoalan dan permasalahan itu pasti ada solusinya.

f) Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahapan selanjutnya melakukan evaluasi, proses dan hasil kegiatan yang dilakukan dalam program tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi ini untuk mengetahui efisien dan efektifitas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin, hal ini disampaikan Pembina tahfidz:

Dalam menjaga proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, kami melakukan evaluasi berkala, dulu dilakukan evaluasi setiap pertiga bulan, tetapi untuk lebih memaksimalkannya sekarang dilakukan sebulan sekali rutin itu, dan dilihat lagi dari setoran hafalan siswa bilanya setoran siswa dilihat menurun maka akan diadakan lagi evaluasi.⁹¹

⁹⁰Rima Sugiarti, (Pembimbing Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2024.

⁹¹ Ahmad Subki, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, (Pembina Tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, 13 Juni 2024.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin

Dalam upaya memebentuk karakter religius pastinya tidak akan terlepas dari adanya faktor-faktor yang berdampak pada pembentukan karakter religius. Berangkat dari temuan yang didapatkan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 8 Banjarmasin, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

- 1) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT

Dalam membentuk karakter religius seseorang tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Dalam hal ini, salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa yaitu adanya dorongan dalam diri manusia itu sendiri untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut, telah disampaikan secara jelas oleh siswa yang bernama Sopiatus Nazah, yang mengatakan bahwa :

Menurut *ulun* tergantung dari diri kita sendiri *jua*, kembali kediri kita sendiri apakah kita taat *kah* atau kada lawan perintah Allah yang sudah jelas di Al-Qur'an, masalah kita mengerjakan ibadah tu diterima atau kadanya kan itu urusan Allah, jadi diri kita sendiri *jua* sadar *oh* kita sebagai manusia sebagai makhluk yang diciptakan pasti harus tunduk dan patuh lawan pencipta kita, kada mungkin kita *melanggar* pencipta kita.⁹²

⁹²Sopiatus Nazah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

2) Kebutuhan manusia terhadap agama

Selain itu, faktor lain dalam membentuk karakter religius adalah karena adanya kebutuhan manusia terhadap agama. Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan secara jelas oleh Winda Mahdina, bahwa :

Menurut *ulun*, kita tu harus banyak mempelajari dan memperdalam ilmu agama sebagai bekal kita melakukan kebaikan dan selalu memotivasi untuk semangat menghafal, jadi dengan adanya program tahfidz disini *ulun* jadi kawa menghafal, menjaga hafalan, lebih teratur jua karena disekolah ni tahu ja *pian* ka sekolah negeri, kurang dalam pelajaran agamanya dan tentang Al-Qur'an, jadi adanya program ini membantu kita dekat dengan Al-Qur'an.⁹³

Terkait kebutuhan manusia terhadap agama, kembali dijelaskan oleh Bariatus Syifa yang menyampaikan bahwa :

*Ulu*n mengikuti program tahfidz ini keingian dan niat diri sendiri walaupun awalnya dari internet dari beranda tiktok lewat misalkan seorang penghafal Al-Qur'an tu akan diangkat derajatnya dan diakhirat kita akan menjadi syafaat bagi orang tua kita, terus tu juga hidup kita ni pasti berpedoman dengan Al-Qur'an *lawan* jua tempulu sekolah ada mengadakan program tahfidz ini mana gratis dan kita tahu jarang ada sekolah negeri mengadakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan.⁹⁴

3) Lingkungan keluarga dan pergaulan

Faktor pendukung lainnya yakni lingkungan keluarga dan pergaulan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan siswa bernama Noor Hasanah, yaitu :

Menurut *ulun*, lingkungan keluarga dan pertemanan sangat mendukung, karena awalnya *ulun* kada tertarik lawan program tahfidz Al-Qur'an ini, tapi ada temen yang ngajak waktu kelas 10 ikut aja katanya, sebenarnya insecure juga karna sebelumnya gak pernah sama sekali dari SD, SMP gak pernah ikut yang kaya gini, terus SMA dibawai kawan ikut, jadinya ikut, dan Alhamdulillah sekarang jadi lebih dekat dengan Al-Qur'an, jadi motivasi *ulun* ikut dari teman dan keluarga. Kenapa jadi keluarga, karena

⁹³Winda Mahdina, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

⁹⁴Bariatus Syifa, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

keluarga *ulun* kurang tau masalah agama jadi mau dijadiin hadiah diakhirat nanti.⁹⁵

4) Sarana dan prasarana

Terakhir sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan siswa yang bernama Siti Raudah, bahwa:

Menurut *ulun*, dari segi sarana dan prasarana yang memadai dan nyaman membuat kami jadi lebih semangat, karena kami tu menghafal selain disediakan mushola yang ber-AC, kami juga diberi Al-Qur'an masing-masing siswa mendapatkan 1 mushaf sebagai pegangan dan itu jadi hadiah kami walaupun sudah lulus, selain itu kami dapat pin juga yang kami pakai setiap hari dan sertifikat. Jadi misalkan kami menyelesaikan 1 juz dikasih sertifikat.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang, termasuk adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT, kebutuhan manusia terhadap agama, lingkungan keluarga dan pergaulan, serta sarana dan prasarana.

b) Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran diri manusia

Selain faktor pendukung, tidak dapat dipungkiri terdapat juga faktor penghambat dalam membentuk karakter religius seseorang. Faktor penghambat yang dirasakan siswa program tahfidz Al-Qur'an yakni kurangnya kesadaran diri

⁹⁵Noor Hasanah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

⁹⁶Siti Raudah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

manusia. Hal ini berdasarkan pernyataan dari siswa bernama Bariatus Syifa, mengatakan bahwa:

Menurut *ulun* kurangnya intropeksi diri, kaya kita menunda-nunda untuk melakukan amal kebaikan maka akan mempengaruhi nilai religius. Misalnya hafalan tu kan tiap hari dan tugas sekolah pasti ada jua jadi jar *ulun* ni hafalan kah dulu atau tugas, misalkan hafalan dulu malah kada fokus karena kefikiran balum menggawi tugas. Jadi kadang tugas aja gin dahulu digawi kena ja hafalan, tapi kadang malah kada sempat menghafal dihari itu gegara kena-kena dan limbah menggawi tugas *hayal micik hp*, jadi keesokannya malah tedouble hafalan jadi merasa terbebani padahal mun difikirkan tu sebujuhnya sempat ja di hari itu hafalan tapi karna kena gin jadi malah kada tegawi.⁹⁷

2) Emosional

Terkait faktor penghambat dalam peningkatan karakter religius yaitu pengaruh emosional. Seperti yang disampaikan dari siswa bernama Noor Hasanah, mengatakan bahwa:

Menurut *ulun*, kendala dalam membentuk karakter religius yaitu karena masalah individu yang dihadapi dan belum terselesaikan meulah kada fokus menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an pasti tentunya semua itu mempengaruhi karakter religius *ulun*.⁹⁸

3) Menurunnya Iman

Selain itu, yang menajdi penghambat dalam membentu karakter religius seseorang juga disebabkan menurunnya iman. Yang mana sesuai dengan ungkapan siswa bernama Sopiatur Nazah bahwa:

Setiap orang tu pasti ada rasa malas *kalo* ka apalagi *ulun* dirumah tu beapa-apa *serongan*, jadi pintar-pinar *ulun* membagi waktu antara menggawi pekerjaan rumah, hafalan, lawan belajar gasan sekolah. Jadi menurut *ulun* misalnya *ulun* pribadi malas dalam menghafal/muraja'ah berpengaruh jua ke ibadah *ulun* jadi kadang *ulun* tu ada jua bolong sholat, atau gegara keuyuhan, bangun jadi kesiangan jadi sholat telat, ini pang menyebabkan *ulun* masih merasa jauh dari Allah.⁹⁹

⁹⁷Bariatus Syifa, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

⁹⁸Noor Hasanah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

⁹⁹Sopiatur Nazah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

4) Lingkungan Pergaulan

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam mencapai tingkat karakter religius seseorang adalah lingkungan pergaulan. Yang mana sesuai dengan pernyataan dari siswa yang bernama Siti Raudah Bahwa:

Menurut *ulun*, kendala ulun rasakan sepalih karena lingkungan, baik kawan sekolah ataupun kawan parak rumah, jadi kami banyak menghabiskan waktu berpandiran, bekawanan sampai kada ingat lagi muraja'ah hafalan.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa kurangnya kesadaran manusia, Emosional, menurunnya iman, konflik individu, dan lingkungan pergaulan merupakan serangkaian faktor yang menghambat dalam memberikan dampak perubahan yang besar dalam mencapai tingkat karakter religius siswa serta menyebabkan seseorang menjadi kurang rasa tanggung jawab terhadap hafalannya.

C. Pembahasan atau Analisis

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis dari data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan mendapatkan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan dalam penelitiannya yakni berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin. Agar analisis data terpaparkan dengan jelas, maka penulis mengemukakannya berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

¹⁰⁰Siti Raudah, (Siswa) diwawancarai oleh peneliti, 7 Maret 2024.

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin

Sebagaimana yang diuraikan pada bagian penyajian data sebelumnya, bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin melalui prosedur yang cukup sistematis dan terorganisir. Berikut hasil temuan tentang bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin. Sebagaimana diungkapkan dalam temuan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Tujuan dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin merupakan salah satu program unggulan sebagai wadah untuk menyalurkan niat siswa dalam menghafal dari perencanaan pendidikan guna mencapai pendidikan karakter, yang diyakini dapat membawa perubahan positif. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin ditunjukkan untuk membiasakan para siswa agar terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, harapan nantinya dan selanjutnya siswa mampu menjadi lebih baik lagi dan siswa mampu terhindar dari hal yang buruk. Kebiasaan itulah yang akan membuat siswa cenderung melakukan hal baik dan menjadikan siswa lebih terpelihara dari perbuatan yang tidak baik. Serta siswa dapat berguna untuk dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat kelak nantinya.

b) Menentukan dan Melaksanakan Kurikulum (Materi Hafalan)

Siswa

Dalam lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun non formal tentu memiliki kurikulum atau rencana pembelajaran yang ditempuh dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

Menurut Syaodih, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰¹

Demikian dengan halnya program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin memiliki kurikulum dengan target hafalan 3 Juz dari belakang selama mengikuti kegiatan, dengan asumsi bahwa semester I Juz 30 surah An-Naba' – Al-Lail, Semester II Juz 29 surah Al-Mursalat – Al-Muzammil, Semester III Juz 29 surah Al-Jinn – Al-Qalam, Semester IV Juz 28 surah AL-Mulk – Al-Jumu'ah, Semester V Juz 28-27 surah Ash-Shoff – Al-Waqi'ah, dan Semester VI Juz 27 surah Ar-Rahman – Adz-Dzariyaat. Sehingga ketika siswa selesai menempuh pendidikan selama 3 tahun mereka telah menguasai setidaknya 3 juz, dengan harapan nantinya berguna untuk dirinya dan keluarganya.

c) Menetapkan Pengelola/Tim Pelaksana Program Tahfidz Al-Qur'an

Dari hasil wawancara sebelumnya, Di dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin yang menjadi pengelola atau Pembina program tahfidz ini yaitu bapak Ahmad Subki, serta Program tahfidz Al-Qur'an

¹⁰¹Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 98.

ini bekerja sama dengan rumah tahfidz Qaryah Taibah dan di dukung oleh dinas pendidikan.

d) Nilai-nilai Karakter Religius dari Pelaksanaan Program Tahfidz

Al-Qur'an

Telah kita ketahui Sekolah merupakan wadah pendidikan formal, didalamnya terdapat proses pendidikan yang bertujuan menciptakan manusia yang berguna dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya, baik itu melalui ilmu pengetahuan, sikap, dan ketauladanan yang dimana semua itu termuat dalam pendidikan karakter, yang mana Pendidikan karakter bermaksud untuk membentuk pribadi seseorang agar dapat menjadi sosok yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan karakter membantu membenahi, menguatkan karakter peserta didik dan norma-norma yang baik dalam membentuk nalar berfikir generasi-generasi anak Indonesia yang berintelektual tinggi serta berakhlakul karimah. Salah satu pendidikan karakter yang hendak dicapai yaitu karakter religius. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter religius dapat melalui salah satu program yang ada di sekolah SMAN 8 Banjarmasin yaitu program tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal ini, nilai dari hasil mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yang telah diterapkan SMAN 8 Banjarmasin memberikan perubahan nilai yaitu:

1) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan upaya seorang hamba untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan Allah menurut Al-Qur'an dan hadist. Nilai dianggap

berkaitan dengan ritual yang dilakukan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Nilai ini tertanam dalam diri siswa SMAN 8 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara yang telah disajikan sebelumnya, para siswa berusaha menjalankan ibadah wajib maupun sunah secara konsisten agar menjadi benteng dalam diri mereka supaya tidak melakukan perbuatan buruk yang bernilai dosa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa sholat bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar.

2) Nilai Jihad

Nilai jihad tidak hanya tentang perang dengan senjata. Syekh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin mengartikan menuntut ilmu juga merupakan jihad di jalan Allah SWT, karena agama akan dapat terjaga dengan dua hal itu yakni ilmu dan berperang dengan senjata. Tetapi ada sebagian ulama mengartikan bahwa menuntut ilmu lebih utama daripada jihad dengan pedang. Nilai jihad tidak hanya bagi orang yang belajar tetapi para yang mengajarkan ilmu juga termasuk berjihad di jalan Allah SWT. Karena bertujuan memberantas kebodohan, berdasarkan hasil wawancara sebelumnya siswa yang hampir menyerah karena diliputi rasa malas dan kesibukan lainnya dan mencoba bertahan dengan niat karena Allah dan tekad yang kuat membuatnya dapat melanjutkan hafalannya.

3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Disiplin berarti mengikuti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, baik dalam penggunaan waktu, perilaku, maupun ibadah, dan akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang.

Dalam hal ini peneliti lihat bahwa siswa SMAN 8 Banjarmasin sudah ada peningkatan terkait karakter religius mereka, hal itu terlihat dari tutur katanya yang sopan dalam berbicara dan bersikap.

4) Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah dan ikhlas, secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Sedangkan ikhlas diartikan bersih tidak ada rasa pamrih atas segala sesuatu yang dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan sebelumnya walaupun siswa dihadapkan pada masalah jenuh ketika muroja'ah maka mengatasinya yakni membutuhkan niat yang ikhlas dalam hati dan sabar tentunya. Maka dengan itu membangkitkan semangat didalam diri siswa untuk kembali berusaha muroja'ah hafalannya sehingga mampu menjaga hafalannya dan ini dapat dikatakan siswa memiliki nilai amanah dan ikhlas.

5) Nilai Keteladanan

Perilaku keteladanan diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan perbuatan baik atau buruk yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keteladanan diperoleh setelah setelah pendidik dapat bertindak sebagai panutan bagi siswanya, karena siswa akan benar-benar mencermati dan meneladani baik perilaku positif maupun perilaku buruk yang ditunjukkan oleh guru. Oleh karena itu, para pendidik harus menyelaraskan tindakan dan pola pikir mereka.

Nilai ini tidak terlepas dari siswa yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an, karena membantu dalam membentuk karakter religius mereka. Peneliti mengamati bahwa siswa yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an benar-benar menunjukkan sikap

yang baik dan sopan. Hal ini terlihat dari caranya menyapa peneliti, ustadz dan ustadzah dan teman-teman-temannya dengan ramah. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, para siswa mengakui bahwa mereka mendapatkan nilai keteladanan karena mengetahui bahwa ustadz ustadzah memberikan teladan positif dalam bentuk perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti senyum.

Demikian dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dapat membantu dalam pembentukan karakter religius siswa SMAN 8 Banjarmasin sehingga didapatkan hasil yakni dalam nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas serta nilai keteladanan.

e) Menentukan Metode dalam Menghafal Al-Qur'an dan Metode dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Dari upaya yang dilakukan para pendidik untuk menanamkan karakter religius pada siswa melalui metode yang diterapkan sehingga membantu mereka untuk berkembang tidak hanya secara intelektual tetapi juga spiritual.

Adapun bentuk-bentuk metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: Metode Tahsin, Metode Tilawati, Metode Muroja'ah dan Metode Setoran. Selain metode dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan juga metode dalam proses pembentukan karakter, Karena Pendidikan karakter menjadi fokus Rasulullah dalam menyebarkan Islam yakni menyempurnakan akhlak manusia menjadi mulia.¹⁰² Pembentukan karakter religius didasarkan pada pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan

¹⁰²Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," 83.

sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, agar sebuah tujuan pendidikan tercapai yaitu nilai religius maka melalui sebuah perencanaan dan membutuhkan metode yang efektif untuk diterapkan. Menurut peneliti, ada beberapa metode yang dipakai pendidik dalam membentuk karakter religius siswa SMAN 8 Banjarmasin, diantaranya:

1) Metode Pembiasaan

Untuk mewujudkan perubahan perilaku pada diri seseorang, pembiasaan merupakan hasil latihan yang diulang-ulang secara rutin, yaitu terbentuknya kebiasaan-kebiasaan positif yang akhirnya menjadi rutinitas. Guru menggunakan teknik sederhana ini untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan sikap positif. Perilaku ini membantu menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membuat seseorang menjadi lebih religius.

Mengingat hasil wawancara seperti yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah membantu siswa menjadi mahir membaca Al-Qur'an dan menanamkan dalam diri mereka kebiasaan untuk selalu dekat dengan Rab-Nya. Karena membaca 1 huruf Al-Qur'an sama dengan mendapatkan 10 kebaikan. Selain itu, kebiasaan menjalankannya secara konsisten merupakan hal yang paling disukai Allah SWT.

2) Metode Nasihat dan pemberian Motivasi

Nasihat ialah metode yang dilakukan dengan memberikan pelajaran akhlak terpuji dan tercela dalam upaya untuk mendorong mereka belajar bagaimana melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari perbuatan jahat

untuk melembutkan dan menyucikan hati mereka. Dalam penerapan metode nasihat, peneliti melihat metode ini juga sering digunakan oleh Pembina maupun ustadz, ustadzah. Ketika masuk waktu sholat ashar dan siswa masih santai dengan dunianya, maka Pembina segera menegur siswa untuk segera sholat dan menyuruh mereka meninggalkan pekerjaan yang masih bisa dilanjutkan nanti.

f) Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Tahap evaluasi merupakan suatu rangkaian penilaian terhadap segala aktifitas yang dilakukan, sebagaimana yang dikatakan Pembina tahfidz evaluasi rutin dilakukan sebulan sekali, dan dilihat dari setoran hafalan siswa apabila siswa dilihat menurun maka akan dilakukan evaluasi lagi. Hal ini dilakukan agar maksimal dalam pelaksanaannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin

Salah satu nilai pendidikan karakter yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia adalah nilai religius. Nilai religius merupakan perilaku yang mempengaruhi tingkah laku dan watak seseorang. Berasal dari nilai-nilai yang bersumber dari agama, yang terinternalisasikan dalam diri manusia dan menjadi manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Karakter religius seseorang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan memerlukan perencanaan, proses dan pelaksanaan dalam jangka waktu yang panjang melalui pendidikan. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter tersebut, maka akan mencapai tujuan pendidikan nasional yang menjadikan peserta didik berkarakter cerdas,

beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tentu tidak terlepas dari adanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mencapai tingkat karakter religius seseorang, diantaranya :

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT

Adanya dorongan manusia untuk taat dan patuh kepada Allah SWT merupakan fitrah manusia sejak lahir untuk beribadah kepada Allah, wujud dan tujuan manusia diciptakan di bumi. Karena sifat religiusnya tersebut, manusia menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap dan bertindak sedemikian rupa sehingga mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah sebagai wujud taat, patuh dan mengabdikan dirinya ikhlas hanya kepada sang pencipta.

Dalam hal ini, peneliti meyakini bahwa mendorong ketaatan kepada Allah merupakan salah satu hal yang paling penting dilakukan untuk memperkuat nilai religius dalam diri seseorang. Ini sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia: beribadah kepada Allah agar bisa mendekatkan diri kepada Allah. Berdasarkan wawancara yang dipaparkan sebelumnya dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk taat kepada Allah yakni sejak awal sebelum melakukan suatu pekerjaan harus diawali dengan niat Karena Allah SWT.

- 2) Kebutuhan manusia terhadap agama

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk ciptaanNya yang terbaik. Manusia tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, sehingga

manusia harus memiliki sebuah pedoman agar dapat mengontrol hawa nafsu karena kecintaan terhadap duniawi. Agama merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting, didalamnya terkandung ajaran yang dapat mengendalikan segala sesuatu dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, setiap kebutuhan manusia hendaknya harus disertai dengan agama.

Peneliti meyakini bahwa kebutuhan akan agama telah menjadi kebutuhan utama setiap orang. Karena dalam melaksanakan ibadah tentunya membutuhkan ilmu-ilmu yang dapat membantu seseorang dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, sudah sewajarnya siswa harus belajar untuk memperluas ilmu agamanya jika ingin mengembangkan kualitas keimanan dalam dirinya. Berdasarkan temuan wawancara sebelumnya, untuk menjadi baik dalam kehidupan ini dan akhirat, seseorang perlu memperdalam pengetahuan tentang agama.

3) Lingkungan keluarga dan pergaulan

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui seorang anak sebelum mengenal kehidupan lahiriah (sosial) dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian batiniahnya. Sejak awal, orang tua mengajarkan anak-anaknya dasar-dasar tauhid, termasuk mengenal Allah, membiasakan diri dengan shalat wajib, dan mengajari mereka bentuk ibadah yang benar. Nilai-nilai religius anak dapat dibentuk dan dikembangkan dengan bantuan amalan ini.

Peneliti meyakini bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Oleh sebab itu, untuk mencapai hal itu,

diperlukan dukungan orang tua dan lingkungan sosial berperan membantu mengembangkan jiwa anak. Dari hasil wawancara sebelumnya siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an mengaku mengikuti tahfidz karena ingin memberikan hadiah kepada orang tua di akhirat kelak dan membuat bangga di dunia. Oleh karena itu, kepribadian seorang anak akan positif bila lingkungan keluarga positif dalam mengasuh. Hal ini tidak terlepas dari upaya orang tua untuk memberikan pendidikan yang setinggi-tingginya kepada anak-anaknya agar mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang terhormat dan taat kepada Tuhannya..

4) Sarana dan prasarana

Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin telah didirikan pada tahun 1991. Sekolah ini memiliki banyak ekstrakurikuler dan memiliki program unggulan yaitu tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an telah berjalan sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang. Untuk penunjang kegiatan tahfidz tersebut, sekolah ini telah berusaha menyediakan fasilitas yang lumayan lengkap dan nyaman walaupun masih ada kekurangan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang, diantaranya yaitu:

- a) Mushola sekolah, selain digunakan untuk sholat berjamaah zuhur dan ashar, mushola juga digunakan sebagai wadah tempat program tahfidz dilaksanakan.
- b) Al-Quran untuk siswa menghafal.
- c) Pin, tanda pengenal bagi yang mengikuti program tahfidz.

d) AC dalam membantu kenyamanan siswa dalam penyetoran hafalan dan muraja'ah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran diri manusia

Kurangnya kesadaran dalam diri manusia juga termasuk sebagai faktor penghambat dalam tingkat karakter religius seseorang. Oleh karena itu, penting untuk membangun pembiasaan sejak dini dan berupaya memberikan contoh positif kepada anak serta memberikan bimbingan yang dapat meningkatkan kesadaran anak. Hal ini sering dicermati oleh Pembina Tahfidz di SMA Negeri 8 Banjarmasin, karena masih banyak siswa di sana yang tingkat kesadaran dirinya masih sangat rendah.

Salah satu unsur terpenting dalam melakukan suatu tindakan adalah adanya kesadaran dalam diri. ketika siswa sadar menunda-nunda mengerjakan suatu perbuatan baik maka pendidik tidak segan dan menghukum mereka jika melanggar aturan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya kurangnya intopeksi diri mengakibatkan diri menjadi menunda-nunda bahkan lalai dalam berbuat amal kebaikan seperti menunda muraja'ah dan hafalan sehingga akan mempengaruhi nilai religius seseorang.

2) Emosional

Emosi merupakan perasaan yang timbul dalam diri seseorang sebagai respon terhadap situasi atau stimulus tertentu. Munculnya emosi melibatkan perubahan fisiologis, pemikiran, dan perilaku yang bisa seseorang rasakan.

Peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang masih belum mampu mengendalikan emosinya. Ketika dihadapkan pada perilaku yang tidak dia setujui, dia terdengar berteriak dan membentak teman-temannya. Itu semua adalah bagian dari emosional, meski hanya lelucon. Hal ini selaras dengan wawancara siswa yang mengaku bahwa ketika dirinya sedang emosi yang berlebihan dan itu akan menguasai hati dan pikirannya yang akan menimbulkan perilaku yang tidak baik sehingga membuat karakter religius dalam dirinya ikut terganggu.

3) Menurunnya Iman

Islam mengajarkan manusia untuk menjalin hubungan baik antara makhluk dengan pencipta-Nya. Menurut peneliti, kurangnya upaya manusia untuk selalu berusaha menjaga hubungan dengan Allah, menjadikan iman mereka menurun dan berakibat kurangnya rasa ketentraman jiwa dalam menjalani kehidupan. Hal ini sering dirasakan oleh siapa saja yang pernah melalui situasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, siswa merasa imannya menurun ketika sibuk sehingga membuat mereka tidak dapat mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan ibadah menjadi terabaikan atau bahkan ibadah wajib seperti shalat pun tidak dapat dilaksanakan.

4) Lingkungan pergaulan

Hambatan lain yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang adalah lingkungan sekitar. Nilai-nilai positif yang tercermin pada lingkungan sekitar akan berdampak positif pada individu. Namun jika sebaliknya maka tumbuh kembang anak akan terganggu. Oleh karena itu, untuk menunjang

terselenggaranya pendidikan dengan baik diperlukan lingkungan yang dinamis dan religius.

Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa kesadaran diri seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Seseorang akan terkena dampak positif dari lingkungan sekitar yang positif. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, ketika kita banyak menghabiskan waktu luang untuk bersosialisasi dengan teman, terkadang kita lupa menyelesaikan tugas-tugas penting bahkan mungkin lalai dalam memenuhi komitmen seperti shalat.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa uraian di atas bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa terbagi menjadi 2 yaitu: *pertama*, faktor *internal* meliputi adanya dorongan dari dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan diri kepada Allah SWT serta kebutuhan manusia terhadap agama. *Kedua*, faktor *eksternal* meliputi sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga. Sedangkan kendala dalam diri dalam membentuk karakter religius siswa juga terbagi 2 yaitu: *pertama*, faktor *internal* diantaranya kurangnya kesadaran manusia, keadaan emosional, konflik individu dan menurunnya iman. *Kedua*, faktor *eksternal* diantaranya lingkungan pergaulan serta sarana dan prasarana.